



PENGARUH IMPLEMENTASI *GREEN ACCOUNTING*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

The Implementation Of Green Accounting, Corporate Social Responsibility (Csr) And Profitability On The Value Of Basic Materials Sector Companies Listed On The Bursa Efek Indonesia

Nafisah Nurulrahmatiah¹, Aris Munandar²

^{1,2}**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima**

Email: nafisahrachmatia@gmail.com

Abstract

Rapid industrial growth is often accompanied by increased energy consumption, material use, and greater environmental impact. Pollution issues and global demands for sustainable business encourage companies to implement more environmentally friendly and socially responsible business practices. This is done not only as a form of corporate social responsibility but also as a way to build a corporate image and thereby increase company value. This study aims to determine the effect of green accounting, CSR, and profitability on the value of basic material companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 period. This study uses associative analysis with a quantitative approach. The study population is all 22 basic material companies listed on the IDX. The sample size is 9 basic material companies listed on the IDX for the 2019-2023 period. The sampling technique used is purposive sampling. Data collection techniques include documentation and literature review. This study used classical assumptions, multiple linear regression, correlation and determination coefficients, and t-tests or partial tests using SPSS version 23. Statistical test results indicate that CSR influences company value, while green accounting and profitability have no effect on the value of basic material companies listed on the IDX for the 2019-2023 period.

Keywords: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Profitability, Company Value*

Abstrak

Pertumbuhan industri yang pesat seringkali diiringi dengan peningkatan konsumsi energi, penggunaan material, serta dampak lingkungan yang semakin besar sehingga isu polusi, dan tuntutan global terhadap bisnis berkelanjutan mendorong perusahaan untuk menerapkan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial. hal ini dilakukan selain sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, juga sebagai salah satu cara membangun citra perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green accounting*, CSR dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan sektor basic material yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023. Jenis penelitian ini adalah menggunakan analisis asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini seluruh perusahaan sektor basic material yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 22 perusahaan. Jumlah sampel sebanyak 9 perusahaan sektor basic material yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023. Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik dokumentasi dan studi pustaka. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah asumsi klasik, uji regresi linear berganda, koefisien

korelasi dan determinasi dan uji t atau uji parsial dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *green accounting* dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan sektor basic material yang terdaftar di BEI periode tahun 2019-2023.

Kata Kunci: *Green Accounting, Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Nilai Perusahaan*

PENDAHULUAN

Sektor material konstruksi di Indonesia merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional, yang juga memiliki dampak signifikan terhadap lingkungan dan tata kelola perusahaan. Pertumbuhan industri yang pesat seringkali diiringi dengan peningkatan konsumsi energi, penggunaan material, serta dampak lingkungan yang semakin besar. Berbagai tantangan seperti menipisnya sumber daya, isu polusi, dan tuntutan global terhadap bisnis berkelanjutan mendorong perusahaan di sektor ini untuk menerapkan praktik bisnis yang lebih ramah lingkungan dan bertanggung jawab secara sosial (Cahyaningrum, 2024).

Implementasi *green accounting* merupakan salah satu langkah penting yang diambil perusahaan untuk mendukung prinsip keberlanjutan. *Green accounting* tidak hanya bertujuan mencatat dan mengendalikan biaya lingkungan, tetapi juga membantu perusahaan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam laporan keuangan terkait dampak lingkungan. Studi terdahulu di sektor material konstruksi telah menunjukkan bahwa penerapan *green accounting* dapat meningkatkan nilai perusahaan, baik dari perspektif transparansi kepada investor maupun persepsi positif pasar terhadap komitmen lingkungan perusahaan (Sari, 2025).

Selain itu, praktik *corporate social responsibility (CSR)* semakin menjadi perhatian utama di kalangan perusahaan terbuka. CSR diharapkan dapat memperkuat reputasi perusahaan, meningkatkan kepercayaan stakeholder, serta memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa CSR memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan, terutama jika dikombinasikan dengan praktik bisnis yang berkelanjutan dan profitabilitas yang baik (Jao et al., 2024).

Profitabilitas sendiri adalah indikator utama yang dinilai oleh investor dalam menentukan kesehatan dan daya tarik suatu perusahaan. Menurut Wijaya (2017) profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa efektif dan efisien sebuah perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio ini mampu memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari setiap aset, penjualan, maupun modal. Studi empiris pada perusahaan material konstruksi di BEI menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi dianggap mampu meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan mempertahankan daya saing bisnis jangka panjang (Kristopeni, 2022).

Namun demikian, pengaruh implementasi *green accounting*, CSR, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di sektor material konstruksi yang terdaftar di BEI masih menunjukkan hasil yang bervariasi dan belum konsisten menurut penelitian-penelitian sebelumnya. Gap penelitian ini menunjukkan perlunya pengujian lebih lanjut dalam konteks industri material konstruksi di

Indonesia, khususnya karena sektor ini sangat strategis namun sensitif terhadap isu sosial dan lingkungan.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk menganalisis secara komprehensif bagaimana implementasi green accounting, CSR, dan profitabilitas secara simultan mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor material konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi perusahaan agar lebih berorientasi pada keberlanjutan dan meningkatkan nilai bagi seluruh stakeholder perusahaan, sejalan dengan tuntutan pasar dan kebijakan pemerintah di era pembangunan berkelanjutan.

Tinjauan Pustaka

Teori Triple Bottom Line

Teori Triple Bottom Line atau disebut juga dengan The 3P (People, Planet, and Profit) yang dikemukakan oleh Elkington (1998) menyatakan bahwa tujuan bisnis tidak sekedar mencari laba saja melainkan juga harus bertanggungjawab kepada masyarakat dan lingkungan sekitar. Menurut teori ini terdapat tiga pilar dalam pengukuran kinerja yaitu dari sisi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Konsep Triple Bottom Line mengimplikasikan bahwa perusahaan harus mengutamakan semua pihak yang terlibat dan terdampak dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Kepentingan stakeholder dapat dirangkum menjadi tiga kepentingan yaitu dari sisi keberlangsungan laba, keberlangsungan masyarakat, dan keberlangsungan lingkungan hidup (Dewi & Muslim, 2022).

Teori Legitimasi

Teori legitimasi yang dikemukakan oleh Downling & Pfeffer (1975) menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Pada teori ini perusahaan diharuskan mengikuti perkembangan masyarakat dan norma-norma yang berlaku di masyarakat agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya di tengah kondisi masyarakat yang dinamis. Teori legitimasi menjelaskan bahwa praktik pengungkapan biaya dan kegiatan tanggungjawab sosial dan lingkungan harus dilaksanakan sebaik mungkin agar kinerja perusahaan dapat direspon dan didukung dengan baik oleh masyarakat (Dewi & Muslim, 2022).

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan, yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor-faktor finansial seperti profitabilitas dan likuiditas, tetapi juga oleh faktor-faktor eksternal seperti reputasi lingkungan dan kinerja sosial perusahaan (Nurulrahmatiah & Munandar, 2025). Cecilia dan Sjarief (2021) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai persepsi investor mengenai kinerja suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat naik atau turun tergantung pada kinerja perusahaan yang baik atau buruk. Perusahaan yang mencatat kinerja yang baik dengan keuntungan yang besar cenderung memiliki nilai perusahaan yang meningkat. Di sisi lain, jika perusahaan tidak mencapai tujuan kinerjanya, maka nilai perusahaan dapat menurun. Dengan tingginya nilai perusahaan, akan meningkat pula citra perusahaan dari sudut pandang investor (Salsabila & Widiatmoko, 2022). Sehingga perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dari tahun ke tahun dianggap mampu dan berhasil dalam menjalankan usahanya. Nilai perusahaan yang tinggi dapat memberikan

keuntungan maksimal bagi pemegang saham apabila harga saham terus meningkat (Rusmana & Purnaman, 2020).

Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham yang terdapat di pasar modal. Sehingga harga saham menjadi cerminan bagi nilai perusahaan (Saddam, 2021). Nilai Perusahaan dengan penilaian *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang dapat digunakan dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan dengan cara membandingkan harga saham dengan nilai buku per lembar saham perusahaan tersebut, dimana nilai buku perlembar saham diperoleh dengan membandingkan total ekuitas perusahaan dengan jumlah saham yang beredar (Nurulrahmatiah & Munandar, 2025). PBV juga dapat menjadi gambaran sebesar apa pasar menghargai nilai buku saham dalam suatu perusahaan. Dapat dikatakan bahwa apabila PBV tinggi, berarti kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut juga tinggi (Saddam, 2021).

Green Accounting

Menurut Risal et al. (2020) green accounting adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan mengungkapkan biaya terkait aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan dalam penyusunan laporan akuntansi perusahaan, organisasi, atau lembaga. Biaya yang berhubungan dengan lingkungan merupakan biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan yang memengaruhi kualitas keuangan dan timbul dari sisi keuangan maupun non-keuangan (Erlangga et al., 2021). Penerapan Green Accounting dipercaya mampu mendorong perusahaan dalam meminimalisir masalah lingkungan dan pengeluaran biaya-biaya akan menjadi efisien (Utami & Nuraini, 2020). Sedangkan Menurut Zulhaimi (2015) Green Accounting adalah penerapan akuntansi dimana perusahaan juga memasukan biaya-biaya pelestarian lingkungan ataupun kesejahteraan lingkungan sekitar yang sering disebut dengan istilah biaya lingkungan dalam beban perusahaan.

Green accounting memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan transparansi lingkungan perusahaan. Dengan menyediakan informasi yang lebih mendalam dan akurat mengenai dampak lingkungan dari operasi perusahaan, green accounting memungkinkan perusahaan untuk memenuhi ekspektasi pemangku kepentingan yang menginginkan tanggung jawab lingkungan yang lebih besar (González & Mendoza, 2020). Menurut Mardiana & Wuryani (2019), Perusahaan yang memiliki aktivitas pengelolaan lingkungan baik dan didukung oleh situasi perusahaan yang profitable akan mempengaruhi peningkatan minat pemegang saham sehingga nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Nilai Perusahaan adalah persepsi investor terhadap kemampuan internal perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tersedia, dan sering dihubungkan dengan harga saham (Naufal & Suwaidi, 2021). Nilai Perusahaan dapat dipengaruhi oleh Green Accounting karena transparansi informasi lingkungan yang lebih besar dapat meningkatkan kepercayaan investor dan akhirnya menghasilkan kenaikan harga saham (Kristopeni, 2022).

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Hackston dan Milne (1996), pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut juga sebagai Corporate Social Responsibility (CSR) yang merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pengungkapan tanggung jawab

sosial juga dapat diartikan sebagai tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap strategi stakeholder, terutama komunitas dan masyarakat sekitar wilayah kerja dan operasinya (Pratiwi, et al., 2020). Corporate Social Responsibility (CSR) dimaknai sebagai komitmen perusahaan atau organisasi untuk terus menerus bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi, bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan dan keluarganya sekaligus juga peningkatan kualitas komunitas lokal dan masyarakat secara lebih luas (Rusdianto, 2013).

Kegiatan CSR merupakan bagian dari keputusan manajemen keuangan dengan memutuskan investasi pada lingkungan perusahaan yang diyakini mampu memberikan manfaat karena CSR dapat menjadi bahan pertimbangan non keuangan bagi investor dalam melakukan penanaman modal. Perusahaan yang melaksanakan kegiatan CSR akan mengakibatkan citra perusahaan semakin baik sehingga loyalitas konsumen dan stakeholder semakin tinggi. Loyalitas terhadap perusahaan merupakan respon positif dari masyarakat dan stakeholder atas kegiatan CSR yang dilakukan (Dewi & Muslim, 2022). Respon positif yang diberikan oleh masyarakat dan stakeholder berupa kepercayaan dan diterimanya setiap produk yang dihasilkan perusahaan yang akhirnya mengakibatkan operasi perusahaan dapat meningkat, hal ini akan berpengaruh terhadap meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Rafianto, 2013).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu pada tingkatan penjualan, baik berupa aset atau modal saham. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia, termasuk aktiva, modal, dan penjualan (Ali et al., 2021). Menurut Wijaya (2017) profitabilitas didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberapa efektif dan efisien sebuah perusahaan dalam mencapai keuntungan. Rasio ini mampu memberikan gambaran seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari setiap aset, penjualan, maupun modal. Profitabilitas menjadi aspek yang penting seiring berjalannya operasional perusahaan karena dapat menunjang keberhasilan perusahaan di masa depan.

Return On Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh profit dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan sehingga pemegang saham mendapatkan informasi yang lebih efektif tentang perusahaan dalam mengelolah perusahaannya (Dewi & Ekadjaja, 2020). Tingginya profitabilitas akan berpotensi memberikan dividen yang tinggi. Semakin besar pembagian dividen perusahaan akan mampu menarik minat investor dalam menanamkan modalnya dan membuat nilai perusahaan semakin meningkat (Ekawati, 2023).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif. Menurut Sugiyono, (2019) penelitian asosiatif yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu ada tidaknya pengaruh variabel *Green Accounting*

(X1), *Corporate Social Responsibility* (X2) dan Profitabilitas (X3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Subsektor Material Konstruksi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di BEI sejumlah 22 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 9 perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di BEI dari tahun 2019-2023. Dengan teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono, (2019) purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria; Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan yang lengkap selama lima tahun berturut-turut, dan perusahaan yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.

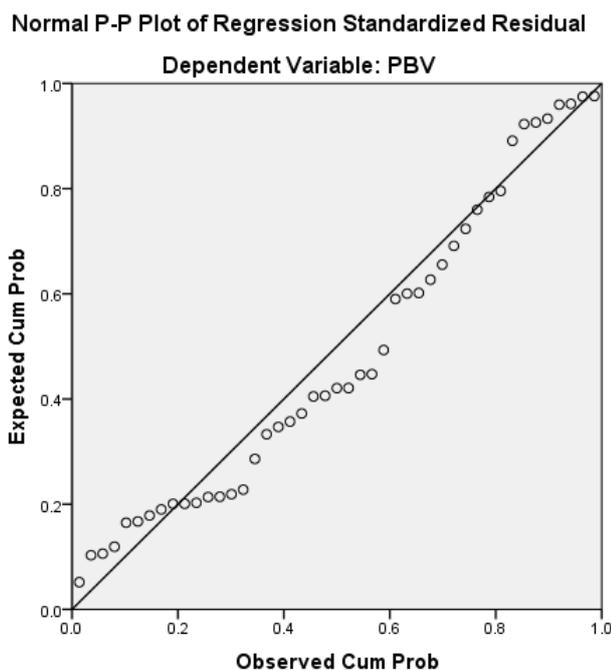
Teknik Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2019). Studi pustaka adalah teknik pengumpulan data dengan menelaah berbagai sumber teori, jurnal ilmiah, artikel, dan referensi lain yang berkaitan dengan topik penelitian untuk membentuk kerangka teori dan mendukung analisis data (Sugiyono, 2019). Jenis studi pustaka dalam penelitian ini mencakup pencarian informasi melalui buku, jurnal, artikel ilmiah, dan literatur lain yang relevan dengan variabel dan permasalahan penelitian.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Pengujian dilakukan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi normal dan tidak memiliki gejala multikolinearitas, serta gejala heteroskedastisitas. Metode analisis regresi linier berganda dinilai dari koefisien korelasi dan determinasi, serta uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

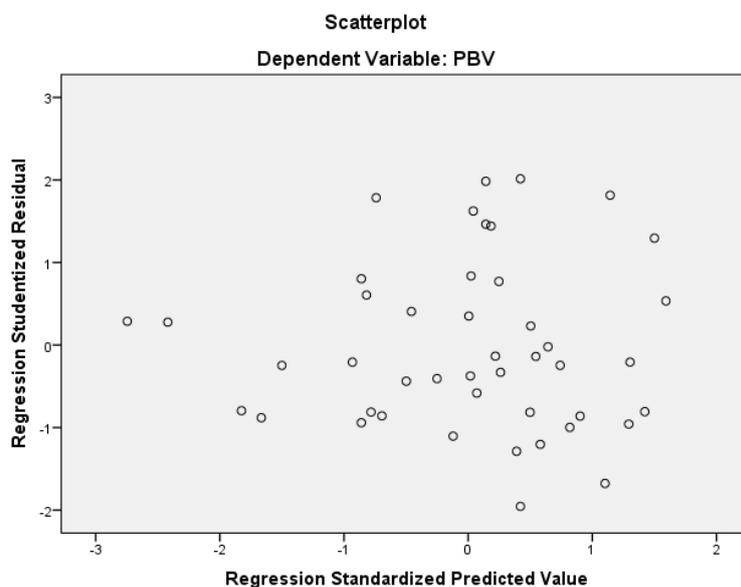


Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2025

Berdasarkan Gambar 1 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa grafik *P-P Plot*, model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heterokedastisitas



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2025

Dari gambar scatterplot diatas dapat dilihat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas karna titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
GREEN ACCOUNTING	.998	1.002
CSR	.999	1.001
ROA	.999	1.001

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2025

Pada Tabel 1 diatas menunjukkan nilai tolerance variabel *Green Accounting* (X1), CSR (X2) dan ROA (X3) > 0,10 dan nilai VIF < 10,00 dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terjadi multikolieneritas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Mode	Change Statistics		
	df2	Sig. F Change	Dubin-Watson
1	41	.011	1.721

a. Predictors: (Constant), ROA, CSR, GREEN ACCOUNTING

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2025

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-watson* sebesar 1.721. Nilai ini terletak antara nilai DU 1.7205 dan nilai 4-DU sebesar 2.2795 dengan kriteria $du < dw < 4-du$ jika dimasukan kedalam persamaan menjadi $1.7205 < 1.721 < 2.2795$ yang artinya tidak terdapat gejala autokorelasi.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.143	4.961		3.456	.001
GREEN ACCOUNTING	-.315	2.309	-.019	-.137	.892
CSR	-.501	.144	-.475	-3.474	.001
ROA	.129	.205	.086	.633	.530

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2025

$$(Y) = 17.143 - 0.315(X1) - 0.501(X2) + 0.129(X3) + e$$

Dimana:

Y = Nilai Perusahaan (PBV)

X1 = *Green Accounting*

X2 = CSR

X3 = Profitabilitas (ROA)

f. Koefisien Korelasi dan Detrminasi

Tabel 5. Hasil Uji R Square

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 ^a	.235	.179	5.85616

a. Predictors: (Constant), ROA, CSR, GREEN ACCOUNTING

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data Olahan SPSS 23, 2025

Berdasarkan hasil olah data spss pada tabel 5 nilai kofisien korelasi atau R adalah 0,485 artinya hubungan antara *Green Accounting*, CSR dan Profitabilitas, terhadap Nilai Perusahaan adalah sedang.

Nilai kofisien determinasi atau R Square (R²) adalah sebesar 0.235 artinya hubungan antara *Green Accounting*, CSR dan Profitabilitas, terhadap Nilai Perusahaan adalah sebesar 23,5% sedangkan sisanya yaitu sebesar 76,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

g. Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat nilai sig untuk *green accounting* (X1) sebesar 0.892 > 0.05 dengan nilai thitung -0.137 > t tabel 2.021, artinya tidak terdapat pengaruh antara *green accounting* terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar

di BEI. Hal ini membuktikan bahwa pembebanan dan pengungkapan biaya lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan belum memberikan keyakinan bagi investor maupun konsumen dalam penilaian suatu perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi tingkat penjualan dan laba perusahaan. Selain itu, kegiatan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan telah menjadi bagian dalam laporan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan dan juga biaya untuk CSR perusahaan, sehingga ada dan tidaknya pengungkapan biaya lingkungan dalam laporan laba/rugi perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapulette & Limba (2021) yang menyatakan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Sedangkan variable *Corporate Social Responsibility* (CSR) (X2) memiliki nilai signifikan sebesar $0.01 < 0.05$ dengan nilai thitung $-3.474 > t$ tabel 2.021, sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di BEI. Hal ini berarti semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka citra perusahaan akan menjadi baik sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Teori pemangku kepentingan menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk dirinya sendiri tetapi harus memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya. Hubungan antara CSR dan nilai perusahaan tidak terlepas dari adanya dukungan stakeholders. Oleh karena itu, Dewi & Muslim (2022) menyatakan bahwa pengungkapan CSR dalam annual report perusahaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan citra perusahaan yang baik sehingga dapat memberikan daya tarik bagi calon investor untuk menanamkan modalnya dan membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristanti (2022) yang menyatakan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dan nilai sigifikansi variable profitabilitas yang di proksikan dengan *Return on Asset* (ROA) (X3) sebesar $0.530 < 0.05$ dengan nilai thitung $0.633 > t$ tabel 2.021, artinya rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di BEI. Hal ini disebabkan karena kinerja keuangan perusahaan dalam mengelola ROA dari seluruh aset yang dipergunakan tersebut kurang optimal, sehingga keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan sedikit namun asetnya masih besar. Besarnya nilai return on asset itu juga tidak selalu menarik pandangan investor karena terdapat banyak pertimbangan yang diperhitungkan oleh investor dalam berinvestasi. Tinggi rendahnya return on asset itu tidak mempengaruhi pada peningkatan laba suatu perusahaan, sehingga tidak mempengaruhi pada peningkatan dan penurunan nilai perusahaan (Tsaniatuzaima & Maryanti, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tsaniatuzaima & Maryanti (2022) dan Putra & Sari (2023) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang di proksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data terkait pengaruh *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (PBV) pada Subsektor Material Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023, maka dapat dikemukakan kesimpulan bahwa Variabel *Green Accounting* dan profitabilitas yang di proksikan dengan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Logam & Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang diberikan untuk perusahaan yaitu, untuk menarik minat investor agar dapat berinvestasi pada perusahaan meningkatkan kinerja keuangan sehingga secara tidak langsung nilai perusahaan juga akan meningkat. Selain itu perusahaan juga harus konsisten dalam menerbitkan laporan keberlanjutan agar investor lebih percaya dan tertarik untuk berinvestasi. Kemudian untuk investor dapat dijadikan sebuah masukan dalam pengambilan keputusan investasi dimasa yang akan datang. Serta untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah dan atau mengganti proxy dari variabel yang telah diteliti. Variabel profitabilitas menggunakan rasio ROE, ROI atau NPM, sedangkan kinerja lingkungan dapat di jadikan variabel pengganti *Green Accounting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Cahyaningrum, A., Wardana, M. I., & Hwihanus, H. (2024). Development of Green Accounting for Sustainable Monitoring and Reporting in Modern Business. *Ethics and Law Journal: Business and Notary*, 2(2).
- Cecilia, L. J., & Sjarief, J. (2021). Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Jumlah Rapat Komite Audit, Profitabilitas, dan Kualitas Audit Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Akuntansi, Auditing, Dan Keuangan*, 18(2), 179–199.
- Dewi, V. S., & Ekadjaja, A. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 118-126.
- Dewi, S. F., & Muslim, A. I. (2022). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(1), 73-84.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational legitimacy: Social values and organizational behavior. *Pacific sociological review*, 18(1), 122-136.
- Ekawati, A. S. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 5(1), 57-82.



- Elkington, J. (1998). *Canniba ls With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. New Society Publisher.
- Erlangga, C. M., Fauzi, A., & Sumiati, A. (2021). Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility Disclosure terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 14(1), 61–78.
- González, C. L. C., & Mendoza, K. H. (2020). Green accounting in Colombia: a case study of the mining sector. *Environment, Development and Sustainability*, 23, 6453–6465.
- Hackstone, David and Markus J. Milne. 1996. Some Determinants of Social and Environmental Disclosure in New Zealand Companies. *Accounting Auditing and Accountability Journal*. Vol.9, No.1, p.77-108
- Jao, R., Randa, F., Holly, A., & Laorens, E. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Reputasi Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 9(2), 173-192.
- Kristanti, I. N. (2022). Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 551-558.
- Kristopeni, P. P. (2022). Analisis pengaruh penerapan green accounting, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor farmasi di bursa efek indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 7(6), 908-918.
- Mardiana, I. A., & Wuryani, E. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(1), 1–8.
- Naufal, D. R., & Suwaidi, R. A. (2021). Analisis Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 1–13.
- Nurulrahmatiah, N., & Munandar, A. (2025). Pengaruh Green Accounting, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Logam & Mineral Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan dan Ekonomi*, 8(1), 278-288.
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 4(1), 95-103.
- Putra, P., & Sari, E. P. (2023). Pengaruh ROA, CR, dan DER terhadap PBV Pada Sektor Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(4), 189-202.
- Rafianto, R. A. (2013). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012). Universitas Telkom.
- Risal, T., Lubis, N., & Argatha, V. (2020). Implementasi Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Accumulated Journal Accounting & Management*, 2(1), 73–85.
- Rusdianto, U. (2013). CSR communications a Framework for PR Practitioners. *Yogyakarta: Graha Ilmu*.



- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22(1), 42–52.
- Saddam, M., Ali, O., & Ali, J., &. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan:(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128-135.
- Salsabila, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Green Accounting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2021. *Jurnal Mirai Manajemen*, 7(1), 410–424.
- Sapulette, S. G., & Limba, F. B. (2021). Pengaruh penerapan green accounting dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. *Kupna Jurnal: Kumpulan Artikel Akuntansi*, 2(1), 31–43.
- Sari, G. I. (2025). Implementation of Green Accounting and Environmentally Friendly Work Culture in Increasing the Competitiveness of Local MSMEs. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(1), 713-726.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian, Kuantitatif dan RND*. Penerbit Alfabeta.
- Tsaniatuzaima, Q., & Maryanti, E. (2022). Pengaruh CR, ROA, DER terhadap nilai perusahaan dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2253-2265.
- Utami, R. D., & Nuraini, A. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(2), 197–206.
- Wijaya, D. (2017). *Manajemen Keuangan* (T. Y. Kurniawati, Ed.). PT Grasindo.
- Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 1(No. 1 2015), 603–616.